



## **Edukasi DAGUSIBU Antibiotik pada Masyarakat Dusun Randusari Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta**

### ***DAGUSIBU Antibiotic Education in the Community of Randusari Hamlet, Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta City***

**Fransiska Romana Dian Neliana Putri <sup>1\*</sup>, Rofi'ah Hasna Nur 'Aini <sup>2</sup>, Zakiah Az Zahra <sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret, Email : [fransiskadian29@student.uns.ac.id](mailto:fransiskadian29@student.uns.ac.id)\*

<sup>2</sup> Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret, Email : [rofiahhasna23@student.uns.ac.id](mailto:rofiahhasna23@student.uns.ac.id)

<sup>3</sup> Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret, Email : [azahraza12@student.uns.ac.id](mailto:azahraza12@student.uns.ac.id)

\*Email Koresponden: [fransiskadian29@student.uns.ac.id](mailto:fransiskadian29@student.uns.ac.id)

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 27-04-2024

Revised : 29-04-2024

Accepted : 01-05-2024

Published : 03-05-2024

#### **Abstract**

*Education regarding the wise use of antibiotics is an important step in reducing the risk of antibiotic resistance. This research was conducted as part of the Community Service Program (KKN) with the theme "Metabolic Disorder" in Randusari Hamlet, Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta. The community service approach is carried out through the DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose) program to increase public knowledge and awareness about the appropriate use of antibiotics. Activity methods include counseling, home visits, and training in making medicine boxes. The research results showed that extension activities succeeded in reaching 98.6% of the targets set. Home visits are carried out to control compliance with antibiotic use, especially in TB patients, with a visit success rate of 100%. The training for making medicine boxes was attended by members of Karang Taruna with a success rate of 96%. This research provides a better understanding for the public about the importance of wise use of antibiotics to reduce the risk of antibiotic resistance*

**Keywords : Antibiotic, Education, Randusari Village**

#### **Abstrak**

Penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik yang bijak merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko resistensi antibiotik. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Metabolic Disorder" di Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, home visit, dan pelatihan pembuatan kotak obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil menjangkau 98,6% dari target yang ditetapkan. Home visit dilakukan untuk mengontrol kepatuhan penggunaan antibiotik, terutama pada pasien TBC, dengan tingkat keberhasilan kunjungan 100%. Pelatihan pembuatan kotak obat dihadiri oleh anggota karang taruna dengan tingkat keberhasilan 96%. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotik yang bijak untuk mengurangi risiko resistensi antibiotik.

**Kata Kunci : Antibiotik, Edukasi, Dusun Randusari**



## **PENDAHULUAN**

Antibiotik tersedia luas di apotek dan toko obat dan seringkali dapat dibeli tanpa resep dokter. Penggunaan antibiotik tanpa pengetahuan yang cukup dapat mengakibatkan penggunaan yang tidak sesuai dengan aturan yang tepat, sehingga meningkatkan risiko bahaya bagi individu dan dapat menyebabkan masalah yang lebih besar seperti resistensi antibiotik. Isu resistensi antibiotik telah menjadi perhatian global karena dapat mengancam efektivitas pengobatan infeksi bakteri. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri mengalami perubahan genetik yang membuat tubuh seorang individu tidak lagi peka terhadap antibiotik yang sebelumnya efektif. Hal ini dapat terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat, termasuk penggunaan yang tidak sesuai indikasi, dosis yang tidak tepat, atau penggunaan antibiotik tanpa resep dokter (Sahputri & Khairunnisa, 2020).

Di Indonesia, resistensi antibiotik juga merupakan masalah serius. Menurut laporan dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) tahun 2013, hampir 2 juta orang mengalami infeksi bakteri yang resisten terhadap beberapa jenis antibiotik setiap tahunnya. Data tersebut juga mencatat bahwa sekitar 23.000 orang meninggal setiap tahun akibat infeksi patogen yang resisten terhadap antibiotik, yang semakin memperburuk situasi kesehatan masyarakat (Huda dkk., 2021).

Untuk mengatasi masalah resistensi antibiotik, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang bijaksana. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang), yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Melalui edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menggunakan antibiotik sesuai dengan petunjuk dokter, dosis yang tepat, dan durasi penggunaan yang sesuai, sehingga dapat mengurangi risiko resistensi antibiotik.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan KKN dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2024 di Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres yang diikuti oleh para kader kesehatan, anggota PKK, dan karang taruna. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi survei lokasi KKN untuk menentukan masalah kesehatan yang akan diangkat. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan atau sosialisasi tentang penggunaan antibiotik secara bijak dengan DAGUSIBU dilanjutkan dengan home visit sebagai kegiatan lanjutan pada pasien yang sedang mengonsumsi antibiotik khususnya TBC dan pelatihan (training) pembuatan kotak obat sebagai langkah awal kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat terlebih antibiotik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi DAGUSIBU antibiotik ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo terkait pengelolaan antibiotik yang bijak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik berdasarkan tema “Metabolic Disorder” yang berfokus pada edukasi obat. Terdapat beberapa rangkaian



kegiatan yang telah dilaksanakan di Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta. Kegiatan utama yaitu penyuluhan DAGUSIBU antibiotik, sebuah edukasi mulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang antibiotik secara bijak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan obat secara bijak untuk meminimalisir penggunaan obat yang tidak sesuai dan mencegah resistensi antibiotik. Di samping itu, telah dilaksanakan kegiatan pendampingan untuk edukasi DAGUSIBU antibiotik, yaitu home visit dan pelatihan pembuatan kotak obat.

### Penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik

Penyuluhan telah dilaksanakan di acara perkumpulan ibu PKK RW 30 dan dihadiri oleh 69 warga sebagai peserta dengan target 70 peserta. Penyuluhan dan edukasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait cara pengelolaan antibiotik yang bijak. Sebab salah satu strategi pencegahan peningkatan resistensi antibiotik yaitu melalui penggunaan antibiotik secara bijak (*prudent use of antibiotics*) (Kemenkes, 2013). Penyuluhan dilakukan dengan cara mempresentasikan materi melalui proyektor. Materi yang dipaparkan meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang antibiotik secara bijak.

**Tabel 1.** Capaian Target Penyuluhan

No	Uraian	Nilai	Capaian (%)
1	Kegiatan dihadiri 69 peserta	4.9	98.6%



**Gambar 1.** Penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik

### Home Visit

Kegiatan *home visit* atau kunjungan dilaksanakan pada pasien yang telah atau sudah menjalani pengobatan dengan antibiotik jangka panjang. Contoh penyakit yang menggunakan antibiotik jangka panjang yaitu Tuberkulosis atau biasa dikenal dengan singkatan TBC. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perilaku dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi antibiotik. Karena kepatuhan berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Pada penderita TBC minimal mengonsumsi antibiotik selama 6 bulan secara terkontrol. Sehingga meski sudah merasa membaik, antibiotik yang telah diresepkan harus dihabiskan agar tidak terjadi infeksi bias yang menyebabkan bakteri bermutasi lebih kuat sehingga terjadi resistensi antibiotik (Mahbub, dkk. 2023). Oleh sebab itu, kegiatan *home visit* dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan materi berupa DAGUSIBU



antibiotik dan perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi antibiotik. Dari kunjungan yang dilakukan, diperoleh data bahwa berdasarkan buku kontrol pengobatan rutin dan beberapa sudah dinyatakan sembuh dari penyakit yang diderita. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pasien dengan pengobatan antibiotik memerlukan peningkatan kepatuhan minum obat. Sebab dengan DAGUSIBU dan kepatuhan yang baik merupakan salah satu upaya mencegah resistensi di masa mendatang.

**Tabel 2.** Capaian Target *Home Visit*

No	Uraian	Nilai	Capaian (%)
1	Dilakukan kunjungan 1 kali	5	100%



**Gambar 2.** *Home Visit*

### **Pelatihan Pembuatan Kotak Obat**

Kegiatan pelatihan pengelolaan obat dengan pembuatan kotak obat ini dihadiri oleh anggota karang taruna Dusun Randusari RW 30. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan training (pelatihan) yang dilakukan secara berkelompok dan tiap kelompok didampingi satu anggota KKN Kelompok 11.2 untuk melakukan simulasi. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran dari anak-anak muda mengenai pentingnya pengelolaan dan penggunaan obat dengan baik dan benar dalam keluarga. Hasil dari pelatihan pembuatan kotak obat ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak muda usia produktif mengenai cara pengelolaan obat yang baik dan benar dengan memberikan fasilitas kotak obat.

**Tabel 3.** Capaian Target Pelatihan

No	Uraian	Nilai	Capaian (%)
1	Kegiatan dihadiri	4.8	96%





**Gambar 3.** Pelatihan Pembuatan Kotak Obat

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan sangat penting dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dan pasien dalam penggunaan antibiotik secara bijak. Melalui penelitian peneliti menekankan bahwa perlunya kontrol yang ketat dalam penggunaan antibiotik TBC guna menghindari terjadinya resistensi. Pelatihan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan salah satu sarana yang dapat dipilih untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam mengelola obat secara baik dan benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memfasilitasi kegiatan periode Januari-Maret 2024. Apt. Novita Dhewi Ikakusumawati, S.Farm., M.Clin.Pharm yang telah membimbing keberjalanan program KKN. Warga Dusun Randusari Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta atas antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan KKN

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, N., Barus, R., Kusmawan, Z. A., & Sinaga, H. (2021). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak Demi Mencegah Resistensi Antibiotik di Arso III Kabupaten Keerom. *Jurnal Abdimas Dinamis*, 2(2), 18–22. <http://ojs.ustj.ac.id/abdimas/article/view/938>
- Kemendes RI. 2013. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahbub, K., dkk. 2023. Edukasi Penggunaan Antibiotik untuk Mencegah Resiko Resistensi di Desa Bebel, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*. 2(2), pp: 83-89.
- Sahputri, J., & Khairunnisa, Z. (2020). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(2), 84-92.